

Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Fithriyah Mutammimah¹
STIKes Muhammadiyah Cirebon

Nunung Nurjanah²
STIKes Muhammadiyah Cirebon

Nisa Rizki Nurfiti³
STIKes Muhammadiyah Cirebon

Alamat Kampus : Jl. Kalitanjung Timur N0 14/18A, Kelurahan. Harjamukti, Kecamatan Harjamukti,
Kota Cirebon

Korespondensi penulis: nidaaarsy@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is the second largest cancer in women with an estimated 445,000 new cases (84% of new cases in the world) and causes 87% of deaths in women in developing countries. This is due to the behavior of women who do not routinely detect cervical cancer, one of which is the IVA method. The coverage of IVA examinations in West Java province until 2016 was 205,421 people (3%). In Cirebon Regency from 2015-2016, 289 people were recorded who had been examined for early detection of cervical cancer, which means that the coverage of early detection examinations in Cirebon district was still below 1%. This research is a type of analytic observational research. The design used is cross sectional. The sample of this research is 40 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge, attitudes, age characteristics and employment status with early detection of cervical cancer. There is no significant relationship between education and parity with early detection of cervical cancer. The conclusion from this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge and characteristics of WUS with early detection behavior. It is hoped that midwives can carry out health promotion efforts to increase knowledge so that women of childbearing age carry out early detection of cervical cancer to prevent cervical cancer.

Keywords: Knowledge, Characteristics, Behavior.

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbesar kedua pada wanita dengan estimasi 445.000 kasus baru (84% kasus baru di dunia) dan penyebab 87% kematian pada wanita di Negara berkembang. Hal ini disebabkan karena perilaku wanita yang tidak melakukan deteksi kanker serviks secara rutin, salah satunya dengan metode IVA. Cakupan pemeriksaan IVA di provinsi Jawa barat hingga tahun 2016 sebanyak 205.421 orang (3%). Di Kabupaten Cirebon dari tahun 2015-2016 tercatat 289 orang yang telah diperiksa deteksi dini kanker serviks yang berarti cakupan pemeriksaan deteksi dini di kabupaten Cirebon masih di bawah 1%. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, karakteristik usia dan status pekerjaan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan paritas dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan karakteristik WUS dengan perilaku deteksi dini. Diharapkan bidan dapat melakukan upaya

promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga wanita usia subur melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks guna mencegah kanker serviks.

Kata kunci: Pengetahuan, Karakteristik, Perilaku.

LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbesar kedua pada wanita dengan estimasi 445.000 kasus baru (84% kasus baru di dunia) dan penyebab 87% kematian pada wanita di Negara berkembang. Hal ini disebabkan karena perilaku wanita yang tidak melakukan deteksi kanker serviks secara rutin, salah satunya dengan metode IVA (Destriani, et al., 2022).

Kanker serviks merupakan kanker tersering keempat pada wanita dengan perkiraan 604.000 kasus baru pada tahun 2020 di seluruh dunia. Berdasarkan perkiraan 342.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2020 sekitar 90% diantaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Wanita yang hidup dengan HIV 6 kali lebih mungkin mengembangkan kanker serviks di bandingkan dengan wanita tanpa HIV, dan diperkirakan 5% dari semua kasus kanker serviks disebabkan oleh HIV. Selain itu, di semua wilayah dunia kontribusi HIV terhadap kanker serviks secara tidak proporsional jatuh pada wanita yang lebih muda (HPV Information Cancer, 2020).

Berdasarkan data Globocan 2021, di Indonesia terdapat 36.633 kasus kanker serviks dengan angka kematian yang terus meningkat. Penyebabnya beragam, mulai dari keturunan, lingkungan, dan gaya hidup yang tidak sehat serta virus. Kanker telah membunuh lebih dari 200.000 orang di Indonesia, mayoritas karena belum mendapatkan perawatan yang memadai dan deteksi dini yang masih rendah. Kendati memiliki risiko kematian yang tinggi, Kemenkes menegaskan bahwa kanker serviks dapat dicegah. Salah satunya dengan pemberian imunisasi *Human Papilloma Virus (HPV)*, utamanya kepada anak-anak. Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum didalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Program deteksi dini kanker serviks yang dimaksud dalam peraturan ini yaitu pemeriksaan Inspeksi *Visual Asam Asetat (IVA)*. Pemerintah menargetkan, pada tahun 2014 pencegahan dan penanggulangan kanker serviks dapat menjangkau hampir seluruh provinsi.

Pada tahun 2014 terdapat 25% kabupaten/kota dapat melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan sasaran 80% wanita usia subur (WUS) berumur 15-49 tahun telah melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut data Kemenkes Jawa Barat tahun 2016

mengatakan bahwa cakupan pemeriksaan IVA di provinsi Jawa Barat hingga tahun 2016 sebanyak 205.421 orang (3%). Di Kabupaten Cirebon dari tahun 2015-2016 tercatat 289 orang yang telah diperiksa deteksi dini kanker serviks yang berarti cakupan pemeriksaan deteksi dini di Kabupaten Cirebon masih di bawah 1%.

Kanker serviks ini mengingatkan kita pada suatu kisah kaum Nabi Ayub AS, seorang nabi dan rasul yang mendapat cobaan berat dalam hidupnya, ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan berserah dan bertawakal kepada-Nya. Penyakit itu adalah judzam (kusta atau lepra) yang menyerang fisiknya. Surat Al Anbiya' ayat 83 :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ^٤

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang."

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dapat berdampak pada tidak adanya perilaku untuk melakukan pemeriksaan dini dengan tindakan IVA. Dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada organ reproduksi serviks beresiko keadaan kesehatannya telah menjadi kritis atau penyakit sudah mencapai pada tahap stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian. Sebagian besar pada penderita kanker serviks datang berobat sudah pada stadium lanjut. Hal ini dikarenakan kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium dini atau bahkan pada tahap prakanker. Maka hal tersebut tidak heran kalau kanker serviks ini merupakan pembunuh wanita peringkat kedua setelah kanker payudara. Memang wanita sendiri tidak menyadari bahwa tubuhnya sedang "dikudeta" oleh sel-sel dalam tubuhnya sendiri (Alamsyah, et al., 2019).

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) faktor perilaku dibentuk oleh faktor *predisposing*, *reinforcing* dan *enabling*. Dimana faktor *predisposisi* yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur untuk melakukan skrining kanker serviks adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, status perkawinan, usia, dan pendidikan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Hal tersebut diperkuat dari penelitian Utami (2013) hasilnya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Perilaku deteksi dini kanker serviks menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Perilaku Kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan

Kesehatan. Perilaku deteksi dini kanker serviks merupakan perilaku Kesehatan (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum Wanita di Indonesia datang ke pelayanan Kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan, dan hanya sekitar 12% Wanita di Indonesia yang paham tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks menggunakan *pap smear*. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan Wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah Wanita yang menjalani pemeriksaan (Theresia, et al, 2012). Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan guna mencegah kanker serviks dengan cara memberikan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguat fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada WUS, misalnya melalui media elektronik dan media cetak (Ank Alamsyah, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status kanker atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo S, 2014). Penelitian ini mencari hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku WUS deteksi dini kanker serviks dimana penelitian ini hanya melakukan observasi sekali saja. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independent berupa pengetahuan dan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas dengan variabel dependen berupa perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengolahan data secara komputerisasi menggunakan aplikasi software SPSS melalui tahap-tahap antara lain data yang terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dinarasikan atau dideskripsikan menurut katagori masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Mei - Juni 2023. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 60 responden. Lokasi penelitian yaitu di Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan masing- masing variabel penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan oleh dua variabel yang diduga berpengaruh atau perbedaan rerata antara dua kelompok, dan untuk melihat kekuatan antara dua variabel. Dalam penelitian ini melakukan analisis bivariat dengan uji *chi-square* untuk melihat pengaruh antar variable. Pengetahuan,

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon 2023

Karakteristik	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		
Pengetahuan	N	%	n	%	0,017
Kurang	5	41,7	7	58,3	
Cukup	11	91,7	1	8,3	
Baik	7	43,8	9	56,3	
Total	23	57,5	17	42,5	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 16 orang dan yang memiliki perilaku mendukung deteksi dini terhadap kanker serviks sebanyak 9 orang (56,3%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) yang artinya H_0 diterima diartikan bahwa “Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Pengetahuan dan perilaku merupakan predisposisi deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang rendah dan sikap tidak mendukung untuk melakukan deteksi dini dapat menjadi penyebab wanita tidak melakukan

deteksi dini kanker serviks atau datang dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan.

2. Hubungan Karakteristik Usia Dengan Perilaku Tes Dini Kanker Serviks

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Usia Dengan Perilaku Tes Dini Kanker Serviks Di Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon 2023

Usia	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		
	N	%	N	%	
20- 34 th	12	57	9	43	0,962
35- 50 th	11	58	8	42	
Total	23	58	17	43	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* di atas bahwa nilai *p-value* sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa Ada Hubungan Antara Usia Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks yang ada pada Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Oleh karena, itu kepada wanita usia subur dapat meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks dengan mencari berbagai macam informasi dan melakukan pencegahan secara terus-menerus. Masyarakat yang telah melakukan pencegahan kanker serviks disarankan untuk memberikan dukungan pada wanita disekelilingnya untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Umur merupakan salah satu variabel yang penting karena banyak penyakit ditemukan yang berpatokan pada umur. Risiko tinggi infeksi HPV sangat umum terjadi pada wanita dengan usia muda. Sebagian kecil persentase dari semua infeksi virus HPV berkembang menjadi kanker. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pada semua usia namun dengan beberapa syarat yang disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan pemeriksaan. WHO merekomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks pada usia 30-49 tahun dimana pada masa ini apabila lesi pra-kanker ditemukan sejak dini maka akan menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

3. Hubungan Karakteristik Pendidikan Dengan Perilaku Tes Dini Kanker Serviks

**Tabel 3. Hubungan Karakteristik Pendidikan Dengan Perilaku Tes Dini
Kanker Serviks Di Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon 2023**

Pendidikan	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Tidak Mendukung		Mendukung		
	N	%	n	%	
Tidak Bersekolah	0	0,0	0	0,0	0,027
SD	5	55,6	4	44,4	
SMP	8	72,7	3	27,3	
SMA	9	75,0	3	25,0	
Perguruan Tinggi	1	12,5	7	87,5	
Total	23	57,5	17	42,5	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* Test di atas bahwa nilai *p-value* sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima lalu dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan Antara Pendidikan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks”. Yang dilalukan di klinik Mulya Medika kabupaten Cirebon.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarniti dkk (2013) yang berjudul “Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Propinsi Bali Indonesia”. Dalam penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang mengikuti tes IVA lebih tinggi dibandingkan pengetahuan WUS yang tidak menjalani tes IVA. Sehingga semakin tinggi pengetahuan WUS maka partisipasi dalam melakukan tes IVA akan semakin meningkat. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

4. Hubungan Karakteristik Pekerjaan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Pekerjaan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon 2023

Pekerjaan	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Tidak Mendukung		Mendukung		
	N	%	n	%	
Tidak Bekerja	19	67,9	9	32,1	0,043
Bekerja	4	33,3	8	66,7	
Total	23	57,5	17	42,5	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil table *Chi-Square* di atas bahwa nilai *p-value* sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima lalu dapat diartikan bahwa “Ada Hubungan Antara Pekerjaan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks” pada klinik mulya medika kabupaten Cirebon.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanti (2007) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan kanker serviks daripada wanita yang bekerja, hal tersebut berkaitan dengan waktu dan pelayanan kesehatan. Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku terhadap kesehatannya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan menjadi faktor risiko seorang mengalami sakit maupun penyakitnya. Selain itu, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang yang jenis pekerjaannya cenderung mudah mendapatkan informasi tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai pekerjaan yang sulit mendapatkan informasi.

5. Hubungan Paritas Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

**Tabel 5. Hubungan Paritas Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks
Di Klinik Mulya Medika Kabupaten Cirebon 2023**

Paritas	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				<i>p-value</i>
	Tidak Mendukung		Mendukung		
	N	%	N	%	
Nulipara	0	0,0	0	0,0	0,019
Primipara	14	77,8	4	22,2	
Multipara	9	40,9	13	59,1	
Grandemultipara	0	0,0	0	0,0	
Total	23	57,5	17	42,5	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* di atas bahwa nilai *p-value* sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima lalu dapat disimpulkan bahwa “Adanya Hubungan Antara Paritas Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks” pada penelitian yang dilakukan di klinik mulya medika kabupaten Cirebon pada tahun 2023.

Berdasarkan jumlah anak responden, mayoritas memiliki 1 sampai 2 orang anak. Semakin sering seorang wanita melahirkan, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya kanker serviks karena memiliki riwayat infeksi di daerah kelamin. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Setyarini (2009) dalam Wahyuningsih & Mulyani (2014) bahwa wanita dengan paritas tinggi yaitu lebih dari 3 kali beresiko 5,5 kali untuk terkena kanker serviks. Apabila seseorang terlalu sering melahirkan maka akan menyebabkan jalan lahir menjadi longgar dan robekan selaput serviks menyebabkan terbukanya jaringan, sehingga dapat mempunyai kesempatan untuk terkontaminasi oleh virus yang dapat menyebabkan infeksi (Pangesti dkk, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan karakteristik WUS dengan perilaku deteksi dini. Berdasarkan hasil tersebut, bidan disarankan dapat melakukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga wanita usia subur melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks guna mencegah kanker serviks.

Saran

1. Responden

Wanita Usia Subur (WUS) disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahayanya kanker serviks sehingga dapat ikut serta dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi Klinik Mulya Medika

Melalui hasil penelitian ini, bidan dan pengelola Klinik Mulya Medika disarankan agar dapat melakukan promosi kesehatan dan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks serta berkolaborasi dengan tenaga laboratorium setiap perlima bulan sekali.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut dengan memperbanyak variabel lain yang berhubungan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dan menambah referensi-referensi yang berkaitan dengan fokus pada penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A. N. K., Tyastuti, S., & Meilani, N. (2019). Efektivitas Broadcast Whatsapp Messenger Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Banguntapan II, Bantul.
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 137-141
- Green, Lawrence. (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- HPV Information Centre. (2014). *Human Papillomavirus and Relevated Diseases Report*. Diunduh tanggal 15 April 2023 dari <http://hpvcentre.net>.
- Sinaga, S. P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Reproduksi Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Skrining IVA Test di Puskesmas Biru-Biru Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 55-63.
- Suarniti, N. W., Setiawan, & Tasya, M. (2013). Pengetahuan dan Motivasi Wanita usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Propinsi Bali Indonesia. (online), <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/130255>.
- Theresia, E, Karnianingsih, dan Delmafanis (2012). *Jurnal Madya Vol. 12 Pengetahuan Merupakan Faktor Dominan Perilaku Dalam Pemeriksaan IVA*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta

***Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS)
Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks***

- Utami, N.M. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuningsih, Tri., Mulyani, Erry Yudhya. (2014). Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). Forum Ilmiah, Vol. 11 No. 2.